



SANGGAR SENI ANAK RAJA AMPAT KREATIF (SARAK)

Nomor : 010/S-U/SARAK/VII/2025
Lampiran : 1 (satu) rangkap
Perihal : Permohonan Membuka Acara
Aksi Pelepasan Tukik Penyu

18 Juli 2025

Kepada Yang Terhormat,
BUPATI RAJA AMPAT
di Tempat

Dengan Hormat

Sanggar SARAK Kampung Yenbekaki bersama masyarakat adat Sub Suku Ambel Wilayah III dan masyarakat Kampung Yenbekaki akan melaksanakan Aksi Lingkungan berupa Pelepasan Tukik Penyu yang akan diselenggarakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 31 Juli 2025
Waktu : Pukul 10.00 –15.00 WIT
Tempat : Pantai Warebar Kampung Yenbekaki
Distrik Waigeo Timur Kabupaten Raja Ampat
Provinsi Papua Barat Daya

Untuk itu kami mohon kesediaan Bapak agar dapat menghadiri dan membuka acara dimaksud.

Demikian undangan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kehadirannya kami ucapkan Terima kasih.

Sub Suku Ambel Wilayah III

KETUA III,

MOKTAR WEJEL
KABUPATEN RAJA AMPAT

Sanggar SARAK Yenbekaki

KETUA,

ZETH S. AWOM
SANGGAR SENI ANAK RAJA AMPAT KREATIF

Note: untuk konfirmasi kehadiran dapat menghubungi sdr. Zeth di no.WA: 085216501118



Terms of Reference (ToR)

AKSI PELEPASAN TUKIK PENYU DI PANTAI WAREBAR - KAMPUNG YENBEKAKI

I. PENDAHULUAN

Perjuangan dalam membangun Kabupaten Raja Ampat secara berkelanjutan memerlukan suplementasi-suplementasi konstruktif dari berbagai pihak. Untuk itu, kolaborasi mitra dan inisiatif masyarakat lokal telah berupaya menghimpun basis data keanekaragaman hayati serta kondisi biofisik kawasan dengan cakupan yang luas dan komprehensif. Melalui hal tersebut, diharapkan informasi terkini dan penting dapat digunakan sebagai bahan dasar pertimbangan dalam perencanaan pengelolaan Kabupaten Raja Ampat. Sehingga segala pilihan alternatif pembangunan yang dipilih. Kampung Yenbekaki memiliki peran penting dalam ekosistem laut di Kepulauan Raja Ampat, bagian pesisir pantai utara pulau Waigeo teridentifikasi 5 (lima) jenis penyu yang mendarat, bersarang dan bertelur, salah satunya adalah *Dermochelys coriacea* khususnya Penyu (Belimbing), karena menjadi fokus upaya konservasi, khususnya dipantai pasir hitam Warebar- Yenbekaki, Distrik Waigeo Timur, ini merupakan lokasi pendaratan dan peneluran 5 (lima) jenis penyu, dan *Dermochelys coriacea* yang merupakan jenis penyu terbesar di dunia. Meskipun terancam punah, upaya konservasi dan penggiat lingkungan dari masyarakat adat sub suku Ambel dan masyarakat Kampung Yenbekaki terus berupaya dengan usaha untuk menjaga pantai dan penyu yang menjadi kesatuan yang tak terpisahkan, walaupun banyak rintangan yang dihadapi kelompok sejak tahun 2005 sampai saat ini, berhasil meningkatkan populasi tukik (anak penyu) melalui penangkaran semi alami. Dan kemudian menjadi ukuran tingkat kesadaran yang tinggi di masyarakat umum terutama di Kampung Yenbekaki.

Namun hal ini tidak bisa dilakukan oleh Yenbekaki sendiri melainkan harus bersama dengan berbagai pihak. Pihak-pihak tersebut meliputi masyarakat lokal, pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), sektor swasta, dan komunitas ilmiah. Kolaborasi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan ini penting untuk keberhasilan.

Untuk itu penting untuk mempertemukan ide dan gagasan antara masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan pesisir dan laut memiliki pengetahuan lokal tentang lingkungan dan sumber daya alam. Keterlibatan mereka penting untuk memastikan bahwa upaya konservasi ini sesuai dengan kebutuhan dan kearifan lokal, serta dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat. Pemerintah memiliki peran penting dalam menetapkan kebijakan, regulasi, dan menyediakan infrastruktur yang mendukung upaya konservasi. Pemerintah juga berperan dalam pengawasan dan penegakan hukum terkait kegiatan konservasi.

Dengan melibatkan berbagai pihak ini, upaya perlindungan dan penyelamatan wilayah pesisir dan laut dapat menjadi lebih efektif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

II. MAKSUD, TUJUAN DAN SASARAN

A. MAKSUD

1. Kegiatan aksi pelepasan Perdana Tukik (anak penyu) oleh masyarakat adat secara nyata dilaksanakan sebagai langkah strategis untuk menghidupkan kembali tradisi nenek moyang masyarakat pentingnya nilai-nilai adat dan peraturan adat (sasi) hasil laut, melalui aksi pelepasan tukik konservasi penyu. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mendokumentasikan nilai-nilai kearifan konservasi lokal yang terdapat secara tradisi, serta meningkatkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya konservasi penyu sebagai dasar icon yembekaki menunjang objek wisata masyarakat adat di raja ampat.
2. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat terjalin kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan untuk mendukung konsep pembangunan yang berbasis adat dan berakar pada kearifan lokal.

B. TUJUAN

1. Meningkatkan Kesadaran masyarakat umum

- Memberikan edukasi kepada masyarakat adat dan generasi muda mengenai pentingnya menjaga dan melindungi penyu sebagai icon objek wisata kolektif.
- Memperkuat dan meningkan masyarakat adat melalui revitalisasi peraturan adat (SASI).

2 Mendukung Strategi Pembangunan Berbasis Konservasi

- Mendorong pengembangan potensi wisata penyu yang berbasis kearifan lokal di yenbekaki.
- Menjadikan penyu belimbing sebagai simbol pembangunan yang berakar pada kearifan lokal, mendukung pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan.

3 Membangun Kolaborasi Lintas Pemangku Kepentingan

- Menggandeng pemerintah daerah, masyarakat adat, dan organisasi atau lembaga swadaya masyarakat (LSM) terkait dalam upaya menajaga kelestarian kawasan laut dan pesisir termasuk pelestarian penyu.
- Mendorong partisipasi aktif dari semua pihak untuk menjadikan konservasi penyu sebagai fondasi utama pengembangan pembangunan daerah dibidang pariwisata.

C. SASARAN

No.	Sasaran Kegiatan	Deskripsi
1	Masyarakat Adat di Yenbekaki	Yenbekaki Pewaris utama tradisi sasi (konservasi), pantai peneluran penyu yang memiliki tanggung jawab untuk dilestarikan.
2	Pemerintah dan Pemangku Kebijakan	Pemda Kabupaten Raja Ampat Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Provinsi Papua Barat Daya Dinas Pariwisata sebagai mitra strategis dalam mendukung kebijakan pelestarian dan perlindungan satwa liar.
3	Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)	Sharing dalam melakukan advokasi, pendidikan, penelitian, dan implementasi program.
4	Publikasi Nasional dan Internasional	Mengedukasi publik melalui dokumentasi dan diseminasi sasi "konservasi" agar nilai konservasi penyu dikenal lebih luas.

D. Waktu

Hari/Tanggal : 31 Juli 2025

Jam : 10.00 – 15.00 WIT

Lokasi : Pantai Warebar (Pasir Hitam)-Kampung Yenbekaki,
Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya

E. Panitia Penyelenggara

Penanggung Jawab : Sanggar Seni Anak Raja Ampat Kreatif

Pendukung : Ketua Adat Suku Ambel Wilayah III
Masyarakat Adat Suku Biak di Kampung Yenbekaki

F. Daftar Undangan

1. Terlampir

G. Agenda (Tentative)

Kamis, 31 Juli 2025		
WAKTU	ACARA	KETERANGAN
08.00 – 09.00	Persiapan Acara	Panitia
09.00 - 10.00 Wit	Penyambutan Tamu Undangan Pemerintah Daerah raja ampat (Bupati/Wakil Bupati) Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Provinsi Papua Barat Daya Pimpinan lembaga adat Ambelworem Manajemen Tarian Tradisional Penyambutan (Persembahan dari masyarakat adat kampung yenbekaki)	Panitia
10.00 - 10.05 Wit	Ucapan selamat datang dan Pembukaan Acara (Pembacaan Rangkaian Susunan Kegiatan)	Pengantar oleh MC
10.05 - 10.10 Wit	Pengantar	Sambutan oleh Ketua III, Sub Suku Ambel, Wil. III
10.10 – 10.05 Wit	Sambutan Tokoh Adat/Masyarakat Kampung Yenbekaki	Tokoh Adat/Pemerintah
10.05 - 10.20 Wit	Membuka Acara dan Sambutan bersama pemerintah raja ampat	Bupati/Wakil Bupati Raja ampat
10.20 – 12.00 Wit	Sharing hasil ide dan gagasan bersama kepada semua pihak	Yebenkaki dan Komunitas

12.00 – 13.00 wit	Istirahat Makan Siang	Panitia
13.00 - 14.30 Wit	Prosesi Pelepasan Tukik Penyu Tiupan Triton/bunyikan Tambur (anak-anak sanggar sarak) Pelepasan serentak pemerintah daerah,Bersama Tokoh Adat dan Masyarakat	Ucapan dan pesan adat oleh tokoh masyarakat adat, Ketua Sub Suku Ambel,Wil.III Waigeo utara
14.30 - 15.00	Ramah Tamah dan Foto Bersama Penutupan	Dokumentasi bersama masyarakat dan tamu

H. PENUTUP

Acara aksi pelepasan Tukik ini bukan sekadar menampilkan atraksi, tetapi juga langkah strategis untuk memperkuat identitas serta ketahanan lingkungan hidup dan merawat segala ciptaan Tuhan sebagai asset kehidupan bagi masyarakat adat di pesisir dan pulau-pulau kecil di wilayah Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya.